BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dr. Hasto Wardoyo mengatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap capaian program Keluarga Berencana (KB) secara nasional. Tingkat partisipasi masyarakat menjadi peserta KB secara nasional beberapa bulan kedepan diprediksi akan menurun yaitu dari 65% menjadi 32,5%. (Mashuri, 2020)

Berdasarkan data BKKBN pada bulan Februari dan Maret 2020 terjadi penurunan jumlah pelayanan KB secara nasional. Pada bulan Februari pelayanan *Intrauterine Device* (IUD) (36,155), implan (81,062), suntik (524,989), pil (251,619), kondom (31,502), Metode Operatif Pria (MOP) (2,283) dan Metode Operatif Wanita (MOW) (13,571). Sedangkan pada bulan Maret IUD (23,383), implan (51,536), suntik (341,109), pil (146,767), kondom (19,583), MOP (1,196) dan MOW (8,093) (Wardoyo, 2020).

Kondisi ini akan berdampak terhadap angka kelahiran. Dipastikan apabila kondisi pandemi ini berlanjut, akan terjadi banyak kehamilan yang tidak diinginkan. Puncaknya akan terjadi *baby* bom yang tinggi di Indonesia. Demikian juga dengan cakupan peserta KB baru akan terjadi penurunan yang cukup signifikan dari *unmet need* yang telah ditetapkan (Wardoyo, 2020).

Partisipasi masyarakat dalam ber-KB masih didominasi oleh wanita dan hanya sebagian kecil pria berpartisipasi menjadi akseptor KB. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukan persentase pria yang memakai kondom (3%) lebih tinggi dibandingkan persentase yang memilih vasektomi (1%) (SDKI, 2017). Penyebab utama kekhawatiran para pria untuk berpartisispasi dalam program KB khususnya vasektomi yaitu dengan mengikuti program KB dianggap tidak maskulin (Indrayani, 2014).

Ketidaksetaraan gender dalam bidang KB sangat berpengaruh pada keberhasilan program. Peran pria dalam KB juga diharapkan dapat berperan dalam kesehatan reproduksi, antara lain membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan ibu hamil, merencanakan persalinan aman oleh tenaga medis, mencegah penularan penyakit menular seksual (Halimah, 2018).

Menurut penelitian Citra Mariana (2014) tentang gambaran pengetahuan suami tentang MOP dari 49 responden didapatkan hasil karakteristik responden yaitu sebagian besar umur rata-rata responden 42 tahun dan berpendidikan rendah (SD) sebesar 79,6 %, sebagian besar pengetahuan responden kurang sebesar 51,0% tentang kontrasepsi MOP. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan suami sebagian besar kurang dengan pemilihan kontrasepsi MOP pada pasangan usia subur (Mariana, 2014).

Sedangkan menurut penelitian Ekawati dan Ilmu Wayuningtyas (2016) mengenai sikap suami tentang kontrasepsi vasektomi dari 52 responden didapatkan hasil dari aspek kognitif 26 responden (50%) seimbang antara sikap mendukung dan tidak mendukung, berdasarkan aspek afektif sebanyak 27

responden (27%) tidak mendukung, berdasarkan aspek konatif sebanyak 28 responden (53%) adalah tidak mendukung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suami di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta memiliki sikap tidak mendukung.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Metode Kontrasepsi Vasektomi Tahun 2021 *(Literature Review)*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah: "Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Metode Kontrasepsi Vasektomi?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gambaran Pengetahuan Pria Tentang Metode Kontrasepsi Vasektomi dan untuk mengetahui Sikap Pria Tentang Metode Kontrasepsi Vasektomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi penelitian ilmiah khususnya serta menjadi sumbangan pengetahuan dan informasi.

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta melatih diri berfikir secara ilmiah sesuai dengan ilmu yang di dapat di bangku kuliah.

1.4.3 Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan atau sumber data bagi peneliti selanjutnya dan bahan pembanding untuk melakukan penelitian sejenis.